

MARKET REVIEW

INVESTMENT MARKETING
PT AIA FINANCIAL

AGUSTUS 2022



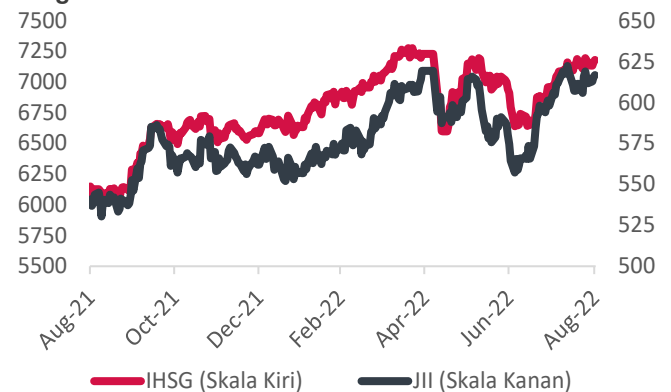
Ulasan Makroekonomi

- **Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia pada bulan Agustus memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 25bps menjadi 3,75%.** Suku bunga *Deposit Facility* dan *Lending Facility* juga naik masing-masing 25bps menjadi 3,00% dan 4,50%. Keputusan ini diambil sebagai langkah mitigasi resiko peningkatan inflasi inti dan ekspektasi inflasi akibat naiknya harga BBM non-subsidi dan volatilitas harga pangan.
- **Neraca perdagangan Indonesia kembali mencetak surplus USD 4,23 miliar pada bulan Juli. Surplus yang tercatat pada bulan Juli mengantarkan Indonesia untuk mencetak surplus secara konsisten selama 27 bulan berturut-turut sejak Mei 2020.** Surplus neraca komoditas non-migas kembali menopang kinerja neraca perdagangan pada bulan Juli dengan surplus USD 7,31 miliar. Secara kumulatif selama periode Januari hingga Juli 2022 neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus USD 29,17 miliar.
- **Nilai tukar rupiah bergerak relatif stabil (-0,07%) terhadap USD selama bulan Agustus. Bergerak dalam rentang 14,833 – 14,843 secara MoM.** Sementara itu indeks Dolar (Indeks DXY) menguat 2,64% MoM.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan deflasi 0,21% MoM pada bulan Agustus dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,57.** Deflasi pada bulan Agustus didorong oleh penurunan harga kelompok makanan, minuman dan tembakau (-1,80%), transportasi (-0,08%) serta kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan (-0,03%).
- **Rilis data PMI manufaktur Indonesia bulan Agustus kembali tercatat ekspansif di level 51,7 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya di level 51,3 pada bulan Juli.** Hal ini memperlihatkan geliat aktifitas pada sektor manufaktur Indonesia dalam 12 bulan berturut-turut terus berlanjut, didorong oleh momentum pemulihan ekonomi Indonesia paska pandemi Covid-19.

Ulasan Pasar Saham

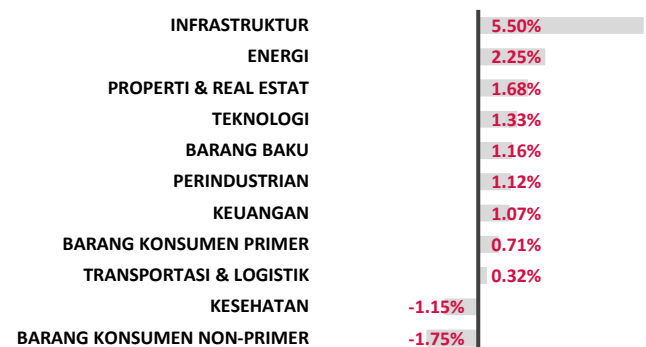
- **Pada bulan Agustus IHSG melanjutkan kinerja positifnya 3,27% MoM.** Ditopang oleh solidnya kondisi fundamental perekonomian Indonesia di tengah tekanan global yang masih terus berlanjut.
- **Jakarta Islamic Index (JII) membukukan kinerja +3,13% MoM ke 616,73 sejalan dengan pergerakan IHSG pada bulan Agustus.**
- **Aliran dana investor asing turut menopang kinerja pasar saham Indonesia di bulan Agustus dengan mencatatkan pembelian bersih 7,53 triliun rupiah.**

Pergerakan IHSG & JII dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

Kinerja sektoral IHSG pada bulan Agustus 2022

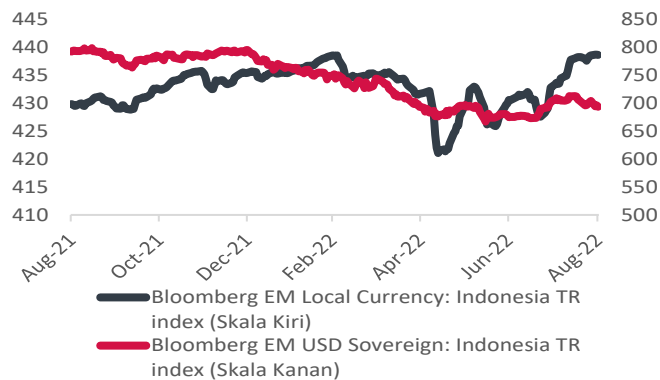


Sumber: Bloomberg

Ulasan Pasar Obligasi

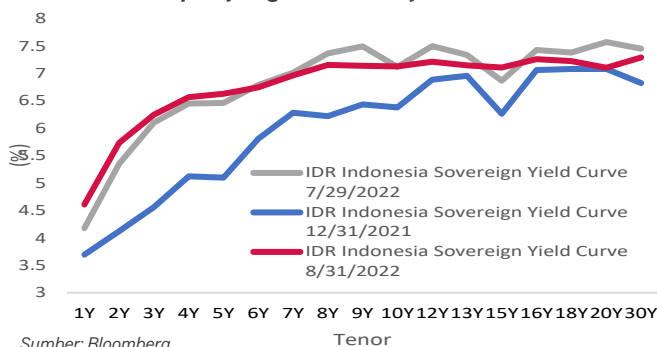
- **Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR Index Unhedged IDR menguat 1,36% MoM ke level 438,60 pada bulan Agustus.** Sementara Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR Index Unhedged USD melemah 1,20% MoM ke 693,47.
- **Imbal hasil obligasi pemerintah berjangka 10-tahun dalam mata uang Rupiah naik 0,6bps ke 7,13% per akhir Agustus.** Sementara imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 5 tahun tercatat naik 16,6bps ke 6,63%.
- **Sejalan dengan pasar saham, arus modal investor asing di pasar obligasi pemerintah Indonesia juga mencatatkan pembelian bersih senilai 8,27 triliun Rupiah sepanjang bulan Agustus 2022.**

Pergerakan Bloomberg EM Local Currency: Indonesia TR index dan Bloomberg EM USD Sovereign: Indonesia TR index setahun terakhir



Sumber: Bloomberg

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah bulanan & sepanjang tahun berjalan 2022



Sumber: Bloomberg

Pandangan Pasar

- **Pasar Saham:** Risiko eksternal global cenderung meningkat dan peningkatan risiko yang diikuti oleh peningkatan volatilitas pasar saham ini masih berpotensi berlanjut dalam waktu jangka dekat. Di bulan September, *Quantitative Tapering* yang berpotensi mengurangi likuiditas dari aset keuangan secara global akan meningkat menjadi USD 90 milyar dari USD 47.5 milyar di bulan sebelumnya. Tensi geo-politik global yang berkelanjutan dan tekanan inflasi global juga dapat menekan kinerja pasar saham di jangka pendek. Di pasar saham domestik, kenaikan harga BBM akan semakin memberikan tekanan terhadap inflasi harga yang diatur pemerintah serta gangguan cuaca La Nina dalam 3 bulan kedepan akan mempengaruhi pasokan pangan. Inflasi harga yang diatur pemerintah dan pangan tersebut akan memberikan tekanan terhadap inflasi inti. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap konsumsi domestik di sisa tahun 2022. Oleh sebab itu, kami cenderung lebih taktis dalam strategi kami. Di tiap koreksi pada volatilitas pasar ini dapat kami gunakan untuk akumulasi saham secara selektif, dan pada saat *rebound* pasar dapat kami gunakan untuk ambil keuntungan. Namun untuk jangka panjang, kami tetap melihat potensi koreksi ini sebagai peluang baik untuk akumulasi saham Indonesia, karena fundamental jangka panjang pasar saham Indonesia masih relatif lebih baik daripada banyak bagian dunia lainnya, didorong oleh tren pertumbuhan ekonomi domestik yang tinggi secara struktural dan pertumbuhan laba emiten yang lebih besar ke depannya.
- **Pasar Pendapatan Tetap:** Tekanan inflasi akibat kenaikan harga bahan bakar, kenaikan Giro Wajib Minimum ke 9% serta ekspektasi lanjutan kenaikan suku bunga acuan 7-DRRR di tahun ini dapat menciptakan volatilitas sementara di pasar obligasi Indonesia. Namun di satu sisi, probabilitas resesi di AS pada tahun 2023 sudah meningkat ke level 50%. Oleh karena itu, selama nilai tukar rupiah relatif stabil, kami melihat pergerakan obligasi pemerintah akan relatif netral ke depannya.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.